

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Berkembangnya perekonomian di Indonesia inilah yang menyebabkan semua perusahaan yang ada harus mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terus melaju ini. Perusahaan dituntut untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Agar dapat menghadapi dan bertahan pada situasi dengan kondisi perekonomian yang semakin berkembang ini, perusahaan dituntut untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi keuangan ataupun informasi non keuangan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu institusi keuangan formal yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan khususnya pada system keuangan mikro nasional. Keberadaan BPR telah terbukti sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat golongan ekonomi kecil dan mikro karena mudah dijangkau oleh mereka. Meskipun saat ini hadir banyak institusi keuangan mikro baik bank maupun non bank, eksistensi BPR telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Bank

diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari usahanya, banyak pihak-pihak yang berkepentingan selain pemilik bank itu sendiri. Pihak-pihak lain yang berkepentingan ini biasanya ingin menjalin hubungan usaha dengan bank bila mengetahui bahwa bank itu mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Berkaca dari hal ini menilai kondisi keuangan suatu bank menjadi hal yang sangat penting karena selain dapat menunjukkan bank itu sehat ataupun tidak, akan bermanfaat bagi para manajer bank itu sendiri maupun pihak lain diluar bank, baik itu para pelaku investor dan kreditor yang akan menyalurkan modalnya ataupun debitor yang akan meminjam dana.

Kinerja adalah gambaran suatu pencapaian pelaksanaan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi. (Indra Bastian, 2006). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2014). Salah satu dasar yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan secara umum akan diterbitkan secara periodik. Laporan keuangan tersebut berguna untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. (Agus Sartono, 2008). Laporan keuangan tidak hanya

mencerminkan kondisi suatu perusahaan pada masa lalu tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa mendatang (Pankof dan Virgil, 1970) dalam Suharman (2007).

Alat ukur yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (Market Value Added/MVA), Analisis nilai tambah ekonomis (Economic Value Added/EVA) dan Balance Score Card / BSC, Analisis Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL), Du Pont System (Warsono, 2003). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis Du Pont System untuk menganalisa laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis ini, dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun dan naiknya penjualan dapat diukur. (Syafarudin, 2003). Analisa Du Pont adalah analisis yang menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, *Profit Margin & Asset Turn Over*. (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2002). Sistem Du Pont dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. *Return on equity* dengan menggunakan sistem ini analisis dapat mengevaluasi perubahan-

perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau pemburukan atau kedua-duanya. (Fraser & Ormiston, 2004).

Perkembangan bisnis usaha kecil yang semakin pesat dewasa ini memberikan peluang bagi PT. BPR Timor Raya Makmur untuk berpartisipasi aktif menyalurkan dananya kepada pedagang kecil. Sebagai bank yang solid dimana memiliki aset yang besar menjadikan PT. BPR Timor Raya Makmur sebagai bank yang banyak diminati oleh para pedagang kecil di wilayah kota kupang dan sekitarnya. Lokasi yang strategis dimana mempunyai kemudahan dijangkau oleh kendaraan umum, semakin menunjang PT. BPR Timor Raya Makmur ini menjadi semakin menyerap banyak nasabah dari kalangan usaha kecil. Dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para nasabah, PT. BPR Timor Raya Makmur juga selalu memberikan informasi kondisi keuangannya kepada para nasabah. Oleh karena itu secara periodik, PT. BPR Timor Raya Makmur juga melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank guna mendapatkan kondisi aktual keuangan bank yang nantinya akan diinformasikan kepada para nasabah dan calon nasabah.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan modal sendiri, total aktiva, penjualan, dan laba/rugi PT. BPR Timor Raya Makmur Tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1****Ringkasan Neraca, Laporan Laba-Rugi dan Perubahan Modal  
(dalam jutaan rupiah)**

Nama Akun	PT. BPR Timor Raya Makmur				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Total Aktiva</b>	14.107.247	15.283.965	16.584.177	16.797.395	17.649.622
<b>Total Kewajiban</b>	12.708.485	12.974.677	13.977.993	14.122.303	13.725.473
<b>Penjualan</b>	3.104.315	3.302.664	2.664.998	3.013.171	3.628.995
<b>Total Biaya</b>	4.833.816	2.391.670	2.357.849	2.923.764	2.922.265
<b>Laba Bersih</b>	-1.729.501	910.994	307.149	89.407.396	706.730
<b>Modal Awal</b>	3.400.000	3.400.000	3.400.000	3.400.000	3.940.000
<b>Modal Akhir</b>	3.900.000	3.940.000	3.940.000	3.940.000	3.940.000

*Sumber : Laporan keuangan PT. BPR Timor Raya Makmur.*

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa total aktiva pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Total aktiva pada tahun 2015 sebesar Rp. 14.107.247, tahun 2016 sebesar Rp. 15.283.965, tahun 2017 sebesar Rp. 16.584.177, tahun 2018 sebesar Rp. 16.797.395, tahun 2019 sebesar Rp. 17.649.622. Total kewajiban pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Total aktiva pada tahun 2015 sebesar Rp. 12.708.485, tahun 2016 sebesar Rp. 12.974.677, tahun 2017 sebesar Rp. 13.977.993, tahun 2018 sebesar Rp. 14.122.303, tahun 2019 sebesar Rp. 13.725.473. Penjualan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.104.315, tahun 2016 sebesar Rp. 3.302.664, tahun 2017 sebesar Rp. 2.664.998, tahun 2018 sebesar Rp. 3.013.171, tahun 2019 sebesar Rp. 3.628.995. Total biaya pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Total biaya pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.833.816, tahun 2016 sebesar Rp. 2.391.670, tahun 2017 sebesar Rp. 2.357.849, tahun 2018 sebesar Rp. 2.923.764, tahun 2019 sebesar Rp. 2.922.265. Laba bersih pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami

fluktuasi. Laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. -1.729.501, tahun 2016 sebesar Rp. 910.994, tahun 2017 sebesar Rp. 307.149, tahun 2018 sebesar Rp. 89.407.396, tahun 2019 sebesar Rp. 706.730. Modal awal pada tahun 2015 sampai tahun 2018 sebesar Rp.3.400.000 sedangkan pada tahun 2019 modal awal naik menjadi Rp.3.940.000. Modal akhir pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.900.000 sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2019 modal akhir sebesar Rp. 3.940.000.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode DU PONT Pada PT BPR Timor Raya Makmur Tahun 2015 - 2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas , maka yang menjadi rumusan masalah adalah: “Bagaimana kinerja keuangan PT. BPR Timor Raya Makmur periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Du Pont ?”.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BPR Timor Raya Makmur periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Du Pont.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi PT BPR Timor Raya Makmur**

Dapat dijadikan catatan untuk koreksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahannya.

### **b. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. BPR Timor Raya Makmur.